

**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HASIL PEMBELAJARAN SISWA
TERHADAP MATERI PESAWAT SEDERHANA
KELAS V SD NEGERI NGAWEN**

Suyitno

SD Negeri Ngawen Dinas Pendidikan Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati

yitno@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is science learning outcomes on a simple plane Ngawen Elementary School fifth grade, Sub Cluwak, Pati regency. In the second semester of the school year 2014/2015

This research is a classroom action research (PTK) to solve the problem of whether the experiment (PAKEM) can improve student learning outcomes. PTK lasted until 3 cycles, each cycle consisting of (1) planning or planning, (2) the act or acting, (3) observation or observing, and (4) reflection or reflecting. The fourth relationship was regarded as one cycle. Collection and use of technical documentation, observation and testing, data collection tools in the form of the document journal learning, observation sheet and test items. Data analysis using descriptiveKomperatif by comparing the baseline of the first cycle data and the data of the second cycle followed by reflection.

Results of a study of 25 students learning standards set minimum completeness 75, meaning students who have achieved a grade of 75 otherwise been completed. Furthermore, students who achieve a value of less than 75 otherwise unresolved in learning and need to get improvements in learning. From the research results at the end of the lesson formative tests turned out of 25 students who achieve grades above completeness only 9 students, if diprosentase students who otherwise completed only 35%. So unresolved classically reaches 65%.

The conclusion of this experimental study (PAKEM) can improve the quality of student learning outcomes to the material plane Simple Ngawen Elementary School fifth grade, Sub Cluwak, Pati regency, through the medium of learning and teaching aids that characterized the student environment.

Keywords: Experiment (PAKEM) characterized

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, dunia pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang tangguh dan dapat mengikuti perkembangan zaman yang sekarang sudah dikatakan zaman globalisasi. Untuk mencetak manusia yang tangguh dan handal, dunia pendidikanlah yang bertanggung jawab. Tanggung jawab pendidikan bukanlah semata-mata terletak pada guru, namun pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama. Tetapi guru memang pasukan terdepan

untuk mendidik putra bangsa agar menjadi manusia yang kreatif, inovatif, berakhlak, dan berbudi luhur.

Kualitas pendidikan memang merupakan tanggung jawab guru, khususnya jenjang pendidikan dasar. Pendidikan di SD yang merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar sangat memerlukan penanganan serta perhatian yang serius. Kualitas mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran seorang guru.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum

suatu lembaga pendidikan. Kurikulum dapat diartikan seperangkat rencana pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan pada hakekatnya berfungsi sebagai pengantar siswa menuju perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, dan sosial agar menjadi manusia dapat hidup mandiri. Dalam mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD, bertumpu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum 2004 atau sering disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dalam Kurikulum 2004 salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bahan kajian yang memiliki objek konkrit dan dibangun melalui proses penalaran deduksi, yaitu kebenaran suatu konsep penalaran melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai dasar pengembangan teknologi tepat guna dalam kehidupan sehari-hari.

Memperhatikan pengertian, fungsi, dan tujuan pembelajaran IPA, maka seorang guru yang profesional dituntut dapat merancang, menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut suatu proses pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai sejumlah kompetensi dan dapat mengembangkan pembelajaran bertahap dan berkesinambungan disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan siswa. Langkah nyata kegiatan guru dalam melaksanakan tugas profesinya adalah dengan merancang, menyusun, dan melaksanakan Rencana Pembelajaran. Dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi pesawat sederhana, pada semester 2 SD Negeri Ngawen, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati.

Penguasaan sejumlah kompetensi dan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian tes formatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, jika siswa tersebut dapat mencapai nilai standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Siswa kelas V berjumlah 25 orang. Standar ketuntasan minimal pembelajaran ditetapkan 75, artinya siswa yang telah mencapai nilai 75 dinyatakan telah tuntas. Selanjutnya siswa yang mencapai nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran dan perlu mendapatkan perbaikan dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian tes formatif pada akhir pembelajaran ternyata dari 25 siswa yang mencapai nilai di atas ketuntasan hanya 7 siswa, jika diprosentase siswa yang dinyatakan tuntas hanya 35%. Jadi yang belum tuntas secara klasikal mencapai 65%.

Berdasarkan kondisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berhasil. Menindaklanjuti kegagalan tersebut peneliti berusaha memperbaiki dengan merefleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Maka peneliti memperbaiki pembelajaran melalui "Penelitian Tindakan Kelas" sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pada mata pelajaran IPA dengan tema pesawat sederhana. Adapun fokus perbaikan pembelajaran adalah tentang metode pembelajaran, media/alat peraga, dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes formatif di atas dan hasil refleksi diri, peneliti melakukan terhadap kekurangan atau kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan tema/aspek "Pesawat

Sederhana”. Maka peneliti mengadakan kolaborasi dengan teman sejawat, terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu : (1) Rendahnya tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan tema/aspek “Pesawat Sederhana”. (2) Kurang memfungsikan alat peraga dalam penjelasan terhadap siswa. (3) Guru kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. (4) Motivasi siswa untuk belajar kurang, sehingga siswa tidak merespon penjelasan guru.

Setelah peneliti mengetahui kenyataan dalam proses pembelajaran yang peneliti laksanakan kurang memuaskan sesuai dengan hasil identifikasi masalah tersebut, maka peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat, terungkap beberapa penyebab rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada aspek pesawat sederhana, yaitu : (a) Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru tidak mengungkap materi prasyarat. (b) Penjelasan guru terlalu cepat dan kurang memperhatikan kemampuan masing-masing siswa. (c) Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kurang memberi contoh-contoh, kurang memberi kesempatan siswa untuk memperagakan pesawat sederhana.

Berdasarkan analisis masalah yang menjadi penyebab ketidak-berhasilan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, dengan aspek Pesawat Sederhana, Kelas V SD Negeri Ngawen, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana cara meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa terhadap materi Pesawat Sederhana kelas V SD Negeri Ngawen, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati, melalui media pembelajaran dan alat peraga yang berkarakteristik pada lingkungan siswa”.

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah : (1) mendeskripsikan proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan aspek materi jenis tanah dan warna tanah, melalui metode eksperimen dan alat peraga yang optimal. (2) mendeskripsikan proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penggunaan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik perkembangan jiwa siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bahan kajian yang memiliki objek konkrit atau nyata yang dibangun melalui proses eksperimen atau percobaan, dan penelitian. Pendapat tersebut senada apa yang dikemukakan oleh Bacon (1294)

“Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah ilmu yang berdasarkan kepada kenyataan yang disusun dan dibentuk dari pengalaman penyelidikan dan percobaan”. Bacon (1626) lebih lanjut menjelaskan *“Berfikir induktif ialah satu-satunya jalan untuk mencapai kebenarannya dan kebenaran itu hanya dapat dicapai dengan penyelidikan dan percobaan (eksperimen) yang nantinya akan menumbuhkan pengertian terhadap keadaan alam”*.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SD mempelajari keadaan alam sekitar dengan melalui penyelidikan dan percobaan. Maka tepat sekali apabila mempelajari tentang “Pesawat Sederhana” melalui metode yang sesuai dengan materi tersebut yaitu metode penyelidikan (eksperimen). Sehingga setelah mengadakan eksperimen siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi dari ilmu pengetahuan alam adalah untuk mengembangkan daya kreatifitas siswa ke arah teknologi modern, sebagai alat pemecahan masalah dalam kehidupan

sehari-hari. Di sini guru harus membantu siswa dalam mengatasi segala kesulitan dalam mencapai target tujuan pembelajaran. Karena ketertinggalan akan mengganggu proses kegiatan pembelajaran berikutnya. Eksperimen adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu siswa yang kesulitan menguasai materi pelajaran. Tujuan kegiatan eksperimen secara umum adalah membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Secara khusus membantu siswa yang belum bisa menguasai materi melalui pembelajaran.

Dalam proses perbaikan pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen ini sangat tepat bila menggunakan pembelajaran model "PAKEM" (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Pembelajaran yang harus diperhatikan dalam model PAKEM oleh peneliti adalah : (1) Guru harus mengerti tujuan dan fungsi pembelajaran. (2) Guru harus mengenal perilaku siswa secara perorangan. (3) Guru harus memanfaatkan perilaku siswa untuk pengorganisasian dalam kelompok. (4) Guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.

1. Dapat mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan yang menarik.
2. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran.
3. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan minat belajar siswa.
4. Dapat membedakan aktif fisik dan aktif mental terhadap perilaku siswa.

Adapun ciri-ciri pembelajaran model PAKEM adalah sebagai berikut : (1) Menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. (2) Menggunakan berbagai media pembelajaran. (3) Menggunakan berbagai alat bantu/alat peraga. (4) Berisi berbagai kegiatan.

1. Menggunakan berbagai sumber pembelajaran.

2. Memperhatikan individu siswa.

3. Membuat siswa senang/belajar sambil bermain.

4. Tidak menganggap siswa sebagai botol kosong.

Langkah-langkah

Pembelajaran PAKEM :

1. Review

Guru dan siswa secara bersama-sama meninjau pelajaran yang lalu, berupa pertanyaan.

2. Pengembangan

Guru menyajikan ide baru dan perluasan konsep, dan siswa harus tahu tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan interaktif.

3. Latihan Terkontrol

Siswa merespon soal, guru memeriksa kemungkinan mis konsep, lebih baik dengan kerja kelompok.

4. Seat Work

Siswa belajar secara mandiri atau dalam kelompok untuk latihan.

5. Pendalaman Melalui Permainan

Siswa diajak belajar sambil bermain terutama dalam peragaan media pembelajaran.

Dengan peninjauan pembelajaran PAKEM, maka sangat tepat dalam proses perbaikan pembelajaran ini, penulis menekankan penggunaan metode eksperimen dengan model pembelajaran PAKEM.

Selanjutnya Tytler (1996: 11-17) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran memiliki fase-fase dengan istilah yang berbeda, tetapi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu : (1) Menggali gagasan siswa. (2) Mengadakan klarifikasi dan perluasan terhadap gagasan. (3) Merefleksinya secara eksplisif.

Untuk memacu siswa belajar yang lebih giat perlu diusahakan dengan bentuk kegiatan penggunaan metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lingkungan dan perkembangan pribadi siswa.

Menurut Wardani (1991) mengatakan bahwa dalam memilih bentuk kegiatan dan metode yang dipakai sebagai sarana proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut :

1. Memanfaatkan latihan khusus.
2. Mengadakan tutorial.
3. Memberikan sumber belajar yang relevan.

Prinsip pelaksanaan remedial adalah proporsi bantuan yang diberikan sesuai dengan kesulitan siswa dalam metode yang diterapkan hendaknya sesuai tingkat kemampuan serta membangkitkan motivasi siswa untuk belajar lebih tekun dan lebih giat.

Untuk memacu siswa belajar yang lebih giat perlu diusahakan dengan bentuk kegiatan penggunaan metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lingkungan dan perkembangan pribadi siswa.

Menurut Wardani (1991) mengatakan bahwa dalam memilih bentuk kegiatan dan metode yang dipakai sebagai sarana proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut :

1. Memanfaatkan latihan khusus.
2. Menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki siswa.
3. Memanfaatkan permainan sebagai sarana proses kegiatan pembelajaran.
4. Memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang multisensori.

Pada akhir pembelajaran sangat perlu diadakan tes formatif. Hakekat tes formatif ini untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. (Asmawi Zainul : 1.3)

Beberapa aspek tentang tes dan pengukuran hasil belajar yang membantu siswa dalam proses pembelajaran :

1. Dapat memberi motivasi siswa untuk lebih giat belajar.
2. Dapat mengingatkan kembali dan mentransfer materi pembelajaran.
3. Dapat membantu siswa dalam menilai dirinya, efektifitas pembelajaran.

4. Dapat membantu mengevaluasi proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan dengan banyak melibatkan aktifitas siswa dan guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat diperlukan adanya metode pembelajaran yang dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses pembelajaran guru perlu memilih metode yang bervariasi yang memprioritaskan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode mengajar merupakan teknik atau strategi mentransfer tujuan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya.

Ada beberapa prinsip dalam penggunaan metode pembelajaran terutama berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa (Toto Ruhimat : 4.4), antara lain :

1. Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pembelajaran.
2. Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
3. Metode mengajar harus memungkinkan siswa berekspresi yang kreatif.
4. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk menguji kebenarannya sesuatu.
5. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melaksanakan penemuan terhadap suatu objek pemecahan.

Kegiatan proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi antara guru dengan siswa sebagai penerima pesan. Agar bahan ajar dapat diterima siswa, maka selain metode diperlukan bahan yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan merangsang timbulnya proses dialog antara siswa dengan media dan secara tidak langsung juga dengan guru. Media pembelajaran

terdiri dari dua unsur yaitu unsur pesan atau perangkat lunak, dan perangkat keras (*hardware*).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus dalam kegiatan siswa dalam pembelajaran.

1. Tempat pelaksanaan: SD Negeri Ngawen, Kelas V, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati.
2. Banyak siswa yang mengikuti perbaikan yaitu 25 orang siswa, terdiri dari siswa laki-laki 15, sedangkan siswa perempuan 10 orang siswa.
3. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015.

Validasi dan Analisis Data

Pada waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran peneliti dibantu oleh teman sejawat sekaligus sebagai observer. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komperatif dengan membandingkan data kondisi awal, data siklus I, dan data siklus II, dan siklus III, kemudian dilanjutkan refleksi dengan membuat simpulan berdasarkan deskripsi komparatif. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II muncul kebingungan siswa karena peneliti banyak membawa alat peraga yang sering dibutuhkan oleh petani dan tukang kayu. Kebingungan tersebut karena peneliti membawa peraga yang sering dibawa oleh orang tua siswa.

Karena latar belakang pendidikan orang tua siswa rata-rata tamatan Sekolah Dasar, yang pekerjaan mereka banyak menjadi petani dan tukang kayu maupun tukang bangunan. Dengan latar belakang orang tua siswa tersebut, daya dukung terhadap putra-putrinya dalam pendidikan sangat rendah. Baik daya dukung secara finansial, perhatian, maupun motivasi demi kemajuan pembelajaran atau masalah pendidikan

merupakan tanggung jawab sekolah. Jika sudah menyekolahkan putra-putrinya berarti sudah melakukan kewajiban orang tua untuk mendidik putra-putrinya. Daya dukung lingkungan pun juga kurang mendukung, Desa Ngawen Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati salah satu desa yang di lereng gunung Muria sebelah timur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu siklus I dan siklus II dan siklus III. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Pebruari 2015, siklus II dilaksanakan tanggal 12 Pebruari 2015 dan siklus III dilaksanakan tanggal 18 Pebruari 2015. Penelitian pada siklus II dan siklus III melalui 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, diketahui bahwa dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran guru telah menggunakan metode eksperimen, namun dalam menerapkan metode tersebut, guru kurang memberikan kesempatan secara keseluruhan kepada siswa untuk memberi percobaan kepada siswa. Berkaitan dengan alat peraga dan media pembelajaran guru kurang memperagakan alat peraga tersebut. Hal seperti tersebut akan mengurangi penguasaan materi, sehingga berpengaruh terhadap penguasaan materi secara optimal.

Ditinjau dari segi siswa, diketahui bahwa motivasi dan minat belajar siswa dalam proses perbaikan pembelajaran lebih meningkat dibanding sebelum Pra Siklus dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes formatif pada siklus II.

Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, peneliti menyusun dan melaksanakan proses perbaikan pembelajaran siklus III yang memfokuskan pada penggunaan metode dan penggunaan metode dan penggunaan

alat peraga secara optimal. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk melakukan percobaan dengan menggunakan alat peraga yang tersedia, sehingga siswa merasa senang dan mudah untuk arahkan ke pemahaman materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai tes formatif pada siklus III.

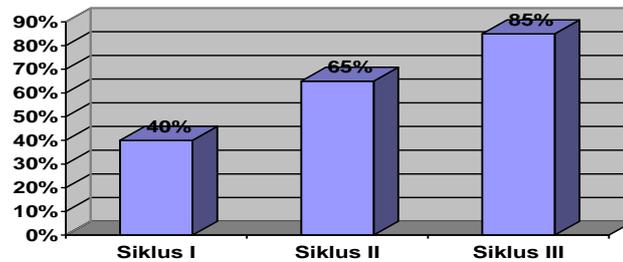
Berikut ini peneliti sajikan hasil peningkatan penguasaan materi pembelajaran setelah peneliti memperbaiki segala kekurangan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan hasil pengamatan dari observer pada siklus II, maupun siklus III.

TABEL 1
ANALISIS NILAI HASIL TES AKHIR
DALAM PROSES PERBAIKAN PEMBELAJARAN

No	Nama Siswa	Analisis Hasil Evaluasi								
		Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		N	T	BT	N	T	BT	N	T	BT
1	Is	60	-	√	70	-	√	80	√	-
2	NEY	50	-	√	80	√	-	90	√	-
3	JI	70	-	√	75	√	-	80	√	-
4	SAS	70	-	√	60	-	√	80	√	-
5	DW	80	√	-	90	√	-	90	√	-
6	EY	60	-	√	80	√	-	90	√	-
7	JSU	75	√	-	80	√	-	90	√	-
8	LA	80	√	-	90	√	-	100	√	-
9	Pt	50	-	√	70	-	√	90	√	-
10	AR	75	√	-	80	√	-	80	√	-
11	BT	70	-	√	80	√	-	80	√	-
12	NIF	80	√	-	90	√	-	90	√	-
13	AS	50	-	√	60	-	√	70	-	√
14	AMR	70	-	√	80	√	-	80	√	-
15	ANA	60	-	√	70	-	√	80	√	-
16	AS	60	-	√	70	-	√	70	-	√
17	CA	75	√	-	80	√	-	80	√	-
18	IR	80	√	-	90	√	-	90	√	-
19	JCK	70	-	√	80	√	-	80	√	-
20	KBA	60	-	√	70	-	√	70	-	√
21	BJ	70	-	√	70	-	√	80	√	-
22	AS	75	√	-	80	√	-	90	√	-
23	FRT	80	√	-	90	√	-	80	√	-
24	AH	85	√	-	90	√	-	100	√	-
25	FA	60	-	√	70	-	√	80	√	-

Jumlah	1715	10	15	1945	16	9	2090	22	3
Persentase Ketuntasan	40%			65%			85%		

Diagram 1.1
Tingkat Ketuntasan Klasikal
Sesudah dan Sebelum Perbaikan Pembelajaran

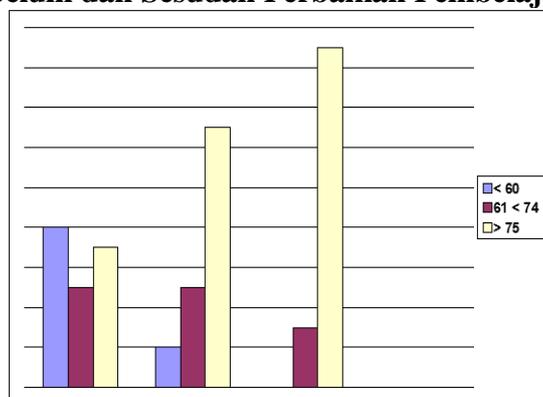


Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar
Sesudah dan Sebelum Perbaikan Pembelajaran

No	Interval Nilai	Banyak Siswa		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai ≤ 60	9	2	-
2	$61 \leq \text{Nilai} \leq 74$	6	7	3
3	Nilai ≥ 75	10	16	22
Jumlah		25	25	25

Untuk memperjelas dan rekapitulasi tersebut peneliti sajikan diagram di bawah ini.

Diagram 2.2
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar
Sesudah dan Sebelum Perbaikan Pembelajaran



Pembahasan

Siklus I

Dalam proses pembelajaran memang dapat dikatakan unik, karena dalam proses keberhasilannya dipengaruhi dari berbagai faktor. Faktor yang sangat menonjol dalam keberhasilan dari proses pembelajaran adalah ketrampilan dan kemampuan guru dalam membuat skenario pembelajaran. Dan yang sangat penting adalah cara memilih metode dan alat peraga harus disesuaikan dengan karakteristik lingkungan siswa.

Dari hasil refleksi, peneliti dalam tahap awal penelitian banyak mengalami kegagalan, sehingga peneliti berusaha bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Peneliti dalam usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran selalu mengadakan diskusi dengan teman sejawat atau berkolaborasi sesama guru.

Setelah peneliti selalu berusaha melalui berbagai cara, dari Siklus I sampai Siklus III ternyata hasil pembelajaran siswa selalu meningkat. Kenyataan ini dapat dilihat pada pembahasan sebelum atau tabel analisis hasil evaluasi tes akhir siklus. Semua yang peneliti lakukan berkat bantuan rekan sejawat dan dari kajian pustaka. Beberapa tindakan perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan pada siklus dua.

Siklus II

Pada siklus II peneliti memfokuskan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan alat peraga rumah tangga yang tergolong sangat sederhana. Contoh: gunting, cangkul, pemotong kuku, tanggem, timbangan dan lain-lain. Dengan alat-alat rumah tangga sebagai alat peraga, siswa secara berkelompok mengamati cara kerja pesawat sederhana tersebut, dan mengidentifikasi jenis pesawat tersebut. Selanjutnya dapat

menerapkan dalam meringankan pekerjaan sehari-hari. Ternyata dengan menggunakan alat peraga yang tak asing lagi bagi siswa dan ikut malat tersebut siswa merasa senang. Sehingga hasil perbaikan pembelajaran sangat memuaskan, dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Siklus III

Fokus penelitian pada siklus III ini selain menerapkan alat peraga secara optimal peneliti juga menggunakan metode eksperimen, dengan metode eksperimen siswa terlibat langsung untuk mencoba dan mengamati cara kerja pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemahaman materi pembelajaran memang harus ada alat bantu untuk memperjelas, sehingga pemahaman siswa tidak verbalisme. Senada yang dikemukakan oleh Sujana (1998:100) bahwa alat bantu yang berupa alat peraga dalam proses pembelajaran dapat :

- a. Meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- b. Meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir (menghilangkan verbalisme).
- c. Meletakkan dasar perkembangan belajar, sehingga hasil belajar lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- f. Memberikan pengalaman yang sempurna.
- g. Membantu tumbuhnya pemikiran dan berkembangnya kemampuan berbahasa.

Setelah melaksanakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus III dengan mengoptimalkan penggunaan alat peraga dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lingkungan siswa ternyata hasil pembelajaran sangat memuaskan yaitu nilai ketuntasan secara klasikal yang tercapai pada siklus II

hanya 65%, ternyata pada siklus III bisa mencapai 85%.

Kesimpulan

Setelah melalui proses perbaikan pembelajaran hingga tiga siklus, dapat ditarik kesimpulan : (1) Penggunaan alat peraga yang disesuaikan dengan karakteristik lingkungan siswa dan penggunaan metode eksperimen ternyata dapat menarik minat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa bisa maksimal terbukti nilai ketuntasan klasikal tes formatif meningkat secara signifikan. (2) Dengan alat peraga dan metode yang sesuai siswa akan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, karena belajar sambil bermain siswa akan lebih tertarik. (3) Kesempatan siswa untuk ikut memperagakan alat peraga sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. (4) Tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung sangat membantu siswa untuk berani mengutarakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali
- Depdiknas, (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Haryanto (2000). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Untuk Sekolah Dasar Kelas V. Jakarta; Erlangga
- Herry, Asep. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suke, Silverius, (1991). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo
- Sumantri, Mulyani, dkk (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Udin S, Winata Putra, dkk (1977). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K, Nasoetion, Nchi (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K, Julaeka S, Marsinah, N. (2004). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Asmawi Zainul (2001) *Penilaian hasil belajar* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ready Susanto. 2007. *Ensiklopedi Tokoh Sains*. Jakarta: PT. Kiblat Buku Utama.
- Pressman, Roger S. (2002), *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi Buku 1*, Andi Offset, Yogyakarta.